

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan guru, bahan ajar, dan siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan (Depdiknas, 2006).

Agar terwujudnya pendidikan yang menyenangkan, pemerintah dan guru bekerjasama menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Melalui pembentukan kurikulum yang mengacu kepada perkembangan zaman, dan guru menerapkan kurikulum tersebut di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang ada di muatan kurikulum tersebut adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, pemahaman konsep, berpikir kritis, dan konsentrasi.

Pembelajaran matematika merupakan ilmu abstrak yang butuh ketelitian, kesabaran, kekuatan, dan kesungguhan guru dalam menerapkan konsep dan mengetahui keadaan kondisi siswa. Pada umumnya siswa berfikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak. Agar siswa

dapat berpikir secara abstrak digunakan bantuan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga.

Melalui proses pembelajaran peserta didik diharapkan untuk mendapatkan pengetahuan dalam kehidupan, berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil capaian kompetensi oleh peserta didik merupakan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran matematika melatih siswa berpikir kritis dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yang mempunyai potensi yang dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Tabel 1: Dalam Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Semester 1 Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Padang Ganting Pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kelas	Siswa yang Berminat		Siswa yang Belum Berminat	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
IV	7	35%	13	65%

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 04 Padang Ganting

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 - 22 Oktober 2022 di kelas IV SD Negeri 04 Padang Ganting pada pembelajaran matematika, peneliti melihat rendahnya minat belajar siswa. Hal ini terlihat di kelas IV SD Negeri 04 Padang Ganting hanya 7 orang dengan persentase 35% siswa yang memperhatikan proses pembelajaran, dan 13 Orang dengan persentase 65% siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Data tersebut diambil dari angket yang pernah disebar oleh guru kelas IV ke siswa.

Peneliti disini juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 04 Padang Ganting Ibu Dewi Afrinda, S. Pd tentang upaya yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Upaya yang telah dilakukan oleh guru memberikan sebuah pertanyaan di akhir pembelajaran. Namun hal tersebut juga tidak optimal, banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa menganggap walaupun tidak dapat menjawab pertanyaan pasti mereka akan tetap bisa pulang. Ditambah dengan kurangnya media pendukung pembelajaran membuat siswa kurang tertarik untuk belajar. Pada pembelajaran keliling dan luas persegi panjang biasanya guru tersebut hanya memakai metode ceramah dan penugasan sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang semangat untuk belajar.

Rendahnya minat belajar matematika siswa yang disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika diantaranya adalah model yang digunakan guru pada saat pembelajaran kurang bervariasi, sumber belajar yang digunakan adalah buku matematika saja. Selain itu belum bervariasinya model pembelajaran yang digunakan, sehingga kegiatan siswa hanya menulis, membaca, dan mendengarkan ceramah dari guru, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak bermakna dan fungsi guru kurang untuk membuat siswa untuk belajar.

Hal tersebut menyebabkan pembelajaran matematika berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan guru. Selain itu sebagian siswa juga kurang antusias dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini membuat siswa kurang tertarik dalam menerima materi pembelajaran dan tidak dapat mengerti serta memahami konsep-konsep matematika yang disampaikan. Siswa sulit untuk menggambarkan materi pembelajaran matematika yang disampaikan dengan metode ceramah saja. Kesulitan dalam belajar tersebut membuat siswa tidak dapat mengerjakan soal-soal tes yang diberikan guru sehingga hasil belajar yang didapatkan rendah. Kesulitan yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran matematika menimbulkan dampak rendahnya minat belajar selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran matematika. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus akan berakibat buruk pada proses pembelajaran matematika di SDN 04 Padang Ganting.

Berdasarkan uraian di atas dapat terlihat terjadi ketimpangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya adalah siswa diharapkan bisa belajar lebih aktif, menemukan sendiri dan juga memperoleh nilai sesuai KKM, sementara kenyataan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran masih

berjalan secara konvensional yang menyebabkan kurangnya minat belajar matematika siswa sehingga hasil belajar tidak tercapai dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis dalam pembelajaran matematika memilih model yang sesuai. Salah satu model yang dapat dipakai untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan model *Teams Games Tournaments* (TGT). Model ini siswa diharapkan bisa lebih aktif dan mampu memahami materi pembelajaran lebih baik. Selain itu model ini juga mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya menambah kegembiraan bagi siswa yang didapatkan dari penggunaan permainan, proses pembelajaran berlangsung dengan keaktifan dari siswa, siswa mampu untuk berkompetisi secara sehat dengan kelompok-kelompok yang memiliki kemampuan setara, mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain, dan minat belajar meningkat. Dengan demikian dilaksanakan sebuah penelitian dengan materi keliling dan luas persegi panjang, pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 04 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa
2. Model yang digunakan guru dalam menyajikan pembelajaran terhadap siswa kurang menarik minat belajar siswa

3. Kurangnya media pembelajaran
4. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Peningkatan minat belajar siswa menggunakan model TGT pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 04 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui model TGT di kelas IV SDN 04 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran

matematika menggunakan model TGT di kelas IV SDN 04 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di sekolah dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui seberapa jauh minat mereka dalam belajar pada mata pelajaran matematika bisa meningkat.
- 2) Siswa dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui seberapa jauh keaktifannya dalam mengembangkan materi yang disajikan.
- 2) Sebagai refleksi diri.
- 3) Sebagai masukan bagi guru-guru SD dalam penyempurnaan proses pembelajaran yang dilakukan.